

**ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA TAHUN MASUK 2014 PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DALAM PENGGUNAAN *SETSUZOKUSHI DEMO* DAN *KEREDOMO***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu
memenuhi persyaratan memperoleh gelar serjana pendidikan



**OKI RAHMADANI
NIM 1208941/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA TAHUN MASUK 2014
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS
NEGERI PADANG DALAM PENGGUNAAN *SETSUZOKUSHI DEMO*
DAN *KEREDOMO***

Nama : Oki Rahmadani
NIM : 1208941/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19810408 200604 1 001

Pembimbing II,



Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19840731 200912 2 009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S. Pd., M. Litt.
NIP 19680301 199403 1 003

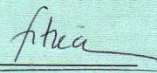
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas
Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA TAHUN MASUK 2014
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS
NEGERI PADANG DALAM PENGGUNAAN *SETSUZOKUSHI DEMO*
DAN *KEREDOMO***

Nama : Oki Rahmadani
NIM : 1208941/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
3. Anggota : Prof. Dr. Jufrizal, M.Hum.	: 
4. Anggota : Fitrawati, S.S., M.Pd.	: 
5. Anggota : Meira Anggia Putri, M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis. Air Tawar Barat. Kampus Selatan FBS UNP. Padang. Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oki Rahmadani
NIM/TM : 1208941/ 2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul “Analisis Kesalahan Mahasiswa tahun masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Setsuzokushi demo* dan *keredomo*” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Oki Rahmadani
1208941/2012

ABSTRAK

Oki Rahmadani. 2017. “Analisis Kesalahan Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Setsuzokushi Demo* dan *Keredomo*” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak kesalahan yang dilakukan mahasiswa tahun masuk 2014 Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam menggunakan *setsuzokushi Demo* dan *Keredomo*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan jenis penggunaan *setsuzokushi Demo* dan *Keredomo*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Sampelnya diambil dari 25 mahasiswa tahun masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang tergabung dalam satu kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, bentuk kesalahan sintaksis *setsuzokushi demo* adalah 55,4%. *kedua*, jenis kesalahan *lapses setsuzokushi demo* adalah 15,7%. *Mistake setsuzokushi demo* adalah 39,7%.

Kata kunci: Analisis Kesalahan, *Setsuzokushi Demo* dan *Keredomo*

ABSTRACT

Oki Rahmadani. 2017. *“An Analisis errors of using setsuzokushi demo and keredomo for Students entry year 2014 Japanese Language Education State University of Padang” Thesis. Padang: Japanese Language Education, Departement of English Language and Literature, Faculity Language and Art, State University of Padang*

The Background of the research was because errors occurred in using setsuzokushi demo and keredomo by UNP’s students entry year 2014 Japanese Language Education. Purpose of the research is to know the form and the kind of errors in using setsuzokushi demo and keredomo. Type of the research is qualitative and quantitative. Metode of the research is descriptiv. Population of research is UNP’s students entry year 2014 Japanese Language Education. The sample is taken from 25 students of one class for UNP’s students entry year 2014 Japanese Language Education. The finding of the research was: first,the form of errors of syntax in setsuzokushi demo is 55,4%. Second,the kind of lapses in setsuzokushi demo is 15,7 %. The kind of mistake in setsuzokushi demo is 39,7%.

Keywords : *errors analysis, Setsuzokushi Demo and Keredomo*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'aalamiin, syukur tiada hingga kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang diberikanNya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul “Analisis Kesalahan Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Setsuzokushi Demo* dan *Keredomo*”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Bahasa Inggris dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikna terimakasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt, Ketua Jurusan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Nova Yulia, S.Hum., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
4. Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd, dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Nova Yulia, S.Hum., M.Pd, dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Prof. Dr. Jufrizal, M.Hum, dosen Penguji yang telah memberikan tambahan kritikan dan saran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Fitrawati, S.S., M.Pd, dosen Penguji yang telah memberikan tambahan kritikan dan saran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd, dosen Penguji yang telah memberikan tambahan kritikan dan saran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Bapak dan Ibu dosen serta Jurusan Bahasa Inggris Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang telah memberikan ilmunya.

10. Orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan baik moral maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP angkatan 2012 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.
12. Adik-adik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang telah menjadi responden dalam penelitian ini
13. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan yang diberikan menjadi amal dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap saran dan kritikan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhirnya besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, 24 Januari 2016
Peneliti,

Oki Rahmadani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Kelas Kata Dalam Bahasa Jepang.....	7
2. <i>Joshi</i>	8
3. <i>Setsuzokushi</i>	10
4. <i>Demo</i> dan <i>Keredomo</i>	14
5. Analisis Kesalahan Berbahasa	23
B. Penelitian yang Relevan	31

C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	34
B. Populasi dan sampel	35
C. Instrumen Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Penganalisisan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	40
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN SARAN	
A. Simpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Perbandingan Antara Kesalahan	24
Tabel 2 Inventaris Data	37
Tabel 3 Data Analisis Kesalahan Penggunaan <i>Setsuzokushi Demo</i> dan <i>Keredomo</i>	38
Tabel 4 Klasifikasi Data	38
Tabel 5 Jumlah Frekuensi Kesalahan <i>Demo</i> dan <i>Keredomo</i>	41
Tabel 6 Analisis Kesalahan Sintaksis <i>Setsuzokushi Demo</i>	43
Tabel 7 Jumlah Frekuensi Kesalahan Sintaksis <i>Setsuzokushi Demo</i>	43
Tabel 8 Analisis Kesalahan Sintaksis <i>Setsuzokushi Keredomo</i>	44
Tabel 9 Jumlah Frekuensi Kesalahan Sintaksis <i>Setsuzokushi Keredomo</i>	45
Tabel10 Analisis Kesalahan <i>Mistake Setsuzokushi Demo dan Keredomo</i>	46
Tabel11 Jenis Kesalahan <i>Mistake Setsuzokushi Demo dan Keredomo</i>	47
Tabel12 Analisis Kesalahan Lapses <i>Setsuzokushi Demo dan Keredomo</i>	49
Tabel 13 Jenis Kesalahan <i>Lapses Setsuzokushi Demo dan Keredomo</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Validitas Tes Tertulis	59
Lampiran 2	Daftar Identitas Mahasiswa Bahasa Jepang Tahun Masuk 2014 Universtas Negeri Padang	64
Lampiran 3	Iventarisasi Data	65
Lampiran 4	Data Analisis Kesalahan Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan <i>Setsuzokushi Demo</i> dan <i>Keredomo</i>	67
Lampiran 5	Penganalisisan Data Mengklasifikasi Data Berdasarkan Kesalahan Kalimat Yang Ditemukan	65
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian	69
Lampiran 7	Lembar Jawaban Mahasiswa	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang harus dikuasai ketika menulis berbahasa Jepang adalah kata sambung (*setsuzokushi*). Bagi pembelajar bahasa Jepang, penguasaan *setsuzokushi* memiliki peranan penting. Apabila terdapat pemahaman yang baik terhadap penggunaan *setsuzokushi*, maka pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui hubungan antar kalimat dengan kalimat sehingga bisa menyampaikan dan menerima informasi dengan baik.

Menurut Sudjianto (2009:170), *setsuzokushi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok kelas kata yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) yang belum dapat mengalami perubahan. Selain itu, Sutedi (2007:167) menjelaskan bahwa *setsuzokushi* berfungsi untuk menyambungkan anak kalimat dengan anak kalimat, atau kalimat dengan kalimat. Jadi, berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Setsuzokushi* dipakai untuk menghubungkan atau merangkaikan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat.

Ada beberapa *setsuzokushi* yang jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama. Namun fungsi dari *setsuzokushi* tersebut berbeda. Misalnya, *setsuzokushi* “*to*” dan “*ya*” yang sama-sama memiliki arti “dan”. Tetapi, dalam penggunaannya, kedua *setsuzokushi* ini berbeda dan tidak bisa saling menggantikan. Contoh penggunaannya bisa dilihat pada kalimat “*Watashi wa pan to gohan o tabemashita*” (saya makan roti dan nasi), “*Supaa de fuku ya kaban ya kutsu o*

kaimashita” (di supermarket membeli baju, tas, dan sepatu). Pada kalimat di atas *to* digunakan untuk dua kata benda sedangkan *ya* digunakan untuk lebih dari dua kata benda. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia kesulitan untuk menggunakannya. Di samping itu, jumlah *setsuzokushi* juga banyak, terkelompok pada: *Heiretsu no setsuzokushi*, *Gyakusetsu no setsuzokushi*, *Junsetsu no setsuzokushi*, *Tenka no setsuzokushi*, *Hosetsu no setsuzokushi*, *Sentaku no setsuzokushi*, serta *Tenkan no setsuzokushi*.

Pada kurikulum bahasa Jepang untuk perguruan tinggi tepatnya, pada buku teks/ajar *Minna no Nihongo* dan *Nihongo Shoho* banyak ditemukan *gyakusatsu no setsuzokushi* atau *setsuzokushi* yang menyatakan hubungan berlawanan. Di antaranya adalah *setsuzokushi demo* dan *keredomo*. Kedua *setsuzokushi* (*demo*, *keredomo*) juga memiliki dinamika yang mirip dengan “*to*” dan “*ya*” di atas. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan *setsuzokushi* tersebut.

Jika dilihat dari segi makna dalam bahasa Indonesia. *Demo*, *keredomo* memiliki arti yang sama. Kedua *setsuzokushi* tersebut berfungsi sebagai penghubung antara dua kata yang berlawanan dalam kalimat yang memiliki hubungan berlawanan. Namun, dalam aturan bahasa Jepang meskipun memiliki peranan yang sama sebagai *gyakusatsu no setsuzokushi* terdapat perbedaan dalam cara penggunaannya. Hal ini tentu berpotensi untuk terjadinya kesalahan penggunaan *setsuzokushi demo* dan *keredomo* terutama oleh pembelajar bahasa Jepang penutur asing, terutama Indonesia.

Pada mahasiswa Tahun masuk 2014 Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang sering terjadi kesalahan dalam menggunakan kedua

setsuzokushi di atas. Misalnya dalam kalimat “*Nihongo ga suki keredomo, Furansugo wa kirai desu*”. Banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dengan menggunakan *setsuzokushi* “**keredomo**” yang seharusnya di isi dengan *setsuzokushi* “**demo**” menjadi “*Nihongo ga suki demo, Furansugo wa kirai desu*” yaitu saya suka bahasa Jepang, tetapi benci bahasa Perancis. Selanjutnya dalam kalimat “*Jakarta wa atsui demo, bandon wa suzushii*”. *Setsuzokushi* “**demo**” yang terdapat dalam kalimat tersebut seharusnya di isi dengan *setsuzokushi* “**keredomo**” menjadi “*Jakarta wa atsui keredomo, bandon wa suzushii*.” yaitu Jakarta panas tapi bandung sejuk (hasil observasi terhadap mahasiswa tahun masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang).

Mencermati kesalahan-kesalahan di atas, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui penyebab kesalahan yang terjadi. Karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Mahasiswa tahun masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Setsuzokushi demo* dan *keredomo*”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus masalah dalam penelitian ini pada Kesalahan Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Setsuzokushi demo* dan *keredomo*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan sejauh mana kesalahan Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Setsuzokushi demo* dan *keredomo*.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kesalahan Mahasiswa tahun masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam menggunakan *Setsuzokushi demo* dan *keredomo*?
2. Apa saja jenis kesalahan Mahasiswa tahun masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Setsuzokushi demo* dan *keredomo*?

E. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk kesalahan Mahasiswa tahun masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Setsuzokushi demo* dan *keredomo*.

2. Untuk mengetahui jenis kesalahan Mahasiswa tahun masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Setsuzokushi demo* dan *keredomo*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang penggunaan *setsuzokushi demo* dan *keredomo*.

2. Bagi Pengajar

Sebagai tambahan informasi tentang *setsuzokushi demo dan keredomo* yang dirasa sulit dikuasai oleh mahasiswa sehingga diharapkan kesalahan serupa tidak terulang lagi.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan laporan hasil penelitian, digunakan dua definisi operasional, yaitu:

1. Analisis Kesalahan

Kesalahan dalam penelitian ini yaitu kesalahan Mahasiswa tahun masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Setsuzokushi demo* dan *keredomo*.

2. *Setsuzokushi demo* dan *keredomo*

Setsuzokushi merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan fungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya. *Setsuzokushi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *setsuzokushi demo* dan *keredomo* yang diteliti pada mahasiswa tahun masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Menurut Sutedi (2003:42-43) kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi enam jenis yaitu:

- a. *Meishi* (nomina) yaitu kata benda yang bisa berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat, bisa disertai dengan kata tunjuk (*kono, sono, ano*) dan bisa berdiri sendiri.
- b. *Doushi* (verba) yaitu kata kerja yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk (*katsuyou*) dan bisa berdiri sendiri.
- c. *Keiyoushi* (adjektiva) yaitu kata sifat, mengalami perubahan bentuk, dan bisa berdiri sendiri.
- d. *Fukushi* (adverbia), yaitu kata keterangan, tidak mengalami perubahan bentuk.
- e. *Jodoushi* (kopula), yaitu kata kerja bantu, mengalami perubahan bentuk, dan tidak bisa berdiri sendiri.
- f. *Joshi* (partikel) yaitu kata bantu, tidak bisa berdiri sendiri, dan tidak mengalami perubahan bentuk.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelas kata dalam bahasa Jepang bermacam-macam dan mempunyai fungsi yang berbeda-beda, diantaranya adalah *meishi* (Nomina) berfungsi sebagai objek atau subjek yang dapat berdiri sendiri, *doshi* (verba) berfungsi sebagai predikat yang mengalami perubahan bentuk

dan dapat berdiri sendiri, *keiyoushi* (adjektiva) berfungsi sebagai kata sifat yang mengalami perubahan bentuk dapat berdiri sendiri, *fukushi* (adverbia) berfungsi sebagai kata keterangan tidak mengalami perubahan bentuk, *jodoshi* (verba bantu) berfungsi sebagai kata bantu yang mengalami perubahan bentuk dan tidak dapat berdiri sendiri, serta *joshi* (partikel) berfungsi sebagai kata bantu yang tidak mengalami perubahan dan tidak pula dapat berdiri sendiri.

2. *Joshi*

a. Definisi *Joshi*

Menurut Hirai (dalam Sudjianto 2009:181) *joshi* adalah kelas kata yang termasuk kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri (*fuzokugo*) yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuk. *Joshi* sama dengan *jodooshi* kedua-duanya termasuk *fuzokugo*, namun kelas kata *jodooshi* dapat mengalami perubahan.

Oleh karena itu *joshi* termasuk *fuzokugo*, maka kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai satu kalimat. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*. Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain *meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, *joshi*, dan sebagainya.

b. Jenis-Jenis *Joshi*

Menurut Hirai (dalam Sudjianto, 2009:181) Berdasarkan fungsinya, *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut:

1) *Kakujoshi*

Joshi yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga* (が), *no* (の), *o* (を), *ni* (に), *e* (へ), *to* (と), *yor* (より), *kara* (から), *de* (で), dan *ya* (や).

2) *Setsuzokujoshi*

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba* (ば), *to* (と), *keredo* (けれど), *keredomo* (けれども), *ga* (が), *kara* (から), *shi* (し), *temo/demo* (ても/でも), *te/de* (て/で), *nagara* (ながら), *tari/dari* (たり/だり), *noni* (のに) dan *node* (ので).

3) *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi*, *fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa* (は), *mo* (も), *koso* (こそ), *sae* (さえ), *demo* (でも), *shika* (しか), *made* (まで), *bakari* (ばかり), *dake* (だけ), *hodo* (ほど),

kurai/gurai (くらい/ぐらい), *nado* (など), *nari* (なり), *yara* (やら), *ka* (か), dan *zutsu* (ずつ).

4) *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka* (か), *kashira* (かしら), *na* (な), *naa* (なあ), *zo* (ぞ), *tomo* (とも), *yo* (よ), *wa* (わ), *no* (の), dan *sa* (さ).

Dari beberapa jenis-jenis *joshi* di atas dapat disimpulkan bahwa menurut penggunaannya, terdapat bermacam-macam partikel (*joshi*) dalam bahasa Jepang dan mempunyai fungsi yang berbeda-beda, diantaranya adalah *kakujoshi* ialah partikel yang menyatakan hubungan satu bagian kalimat (*bunsetsu*) dengan *bunsetsu* lainnya, *setsuzokujoshi* yaitu partikel yang berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat, *fukujoshi* yaitu partikel yang bisa menambah arti kata lain yang ada sebelumnya, dan *shuujoshi* yaitu partikel yang digunakan pada akhir kalimat atau akhir bagian kalimat.

3. *Setsuzokushi*

Menurut Ogawa (dalam Sudjianto 2009:170) *Setsuzokushi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* yang tidak dapat mengalami perubahan. Kelas kata *setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun kata yang menerangkan kata lain (*shuushokugo*). *Setsuzokushi* berfungsi

menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan kalimat lain.

Pengertian *setsuzokushi* dapat dilihat dari berbagai sudut pandang misalnya berdasarkan cara-cara pemakaiannya, berdasarkan artinya, atau berdasarkan fungsinya. Berdasarkan cara-cara pemakaiannya *setsuzokushi* dapat diartikan sebagai kelas kata yang dipakai di antara dua kata, dua *bunsetsu*, dua *ku*, dua *bun* atau lebih untuk menghubungkan bagian-bagian tersebut. Lalu berdasarkan artinya *setsuzokushi* dapat dikatakan sebagai kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. Sedangkan berdasarkan sudut pandang fungsinya, *setsuzokushi* merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan fungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya.

Menurut Masao (dalam Sudjianto, 2009:171-173) membagi *setsuzokushi* menjadi tujuh macam yaitu:

1) *Heiretsu no setsuzokushi*

Setsuzokushi yang dipakai pada saat menunjukan sesuatu yang berderet dengan yang lainnya yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *mata*, *oyobi*, dan *narabi*.

Contoh : あにおよびおとうとのふたりがきた。

Ani oyobi ootoo no futari ga kita

“kakak laki-laki dan adik laki-laki saya berdua sudah datang”

2) *Gyakusetsu no setsuzokushi*

Setsuzokushi yang dipakai pada saat menunjukan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya yang tidak sesuai, tidak pantas, atau bertentangan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *daga, ga, shikamo, shikashi, tadashi, keredomo, dakedo, demo, desu ga, towa ie, sorenanoni, soreni, shitemo, mottomo*.

Contoh : めがさめた。でも、またねむった。

Me ga sameta. Demo, mata nemutta

“sudah bangun. Tetapi tidur lagi”

3) *Junsetsu no setsuzokushi*

Setsuzokushi yang dipakai pada saat menunjukan hasil, akibat, atau kesimpulan yang ada pada bagian berikutnya bagi sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya yang menjadi sebab-sebab atau alasannya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *dakara, sorede, soreyue, yueni, shitagatte, sokode, suruto dan sooshite*.

Contoh : よわいね、だから、まけたのさ

Yowai ne. Dakara, maketa no sa

“lemah ya, oleh sebab itu kalah”

4) *Tenka no setsuzokushi*

Setsuzokushi yang dipakai pada saat mengembangkan atau menggabungkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya dengan sesuatu yang ada pada bagian

sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *soshite, sorekara, katsu, sonoue, soreni, awasete, sarani, nao, tsugini, shikamo, omaneki, dan mashite*.

Contoh : きた、そして、よくみた。

Kita. Soshite, yoku mita

“datang. Lalu melihatnya dengan baik”

5) *Hostsu no setsuzokushi*

Setsuzokushi yang dipakai pada saat menambahkan penjelasan atau rincian berkenaan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *tsumari, sunawachi, tatoeba, nazenara, nantonareba, tadashi, mottomo*.

Contoh : どくりつのせいしんがたいせつだ。つまり、じぶんでやるというかんがえただよ、

Dokuritsu no seishin ga taisetsu da. Tsumari, jibun de yaru to iu

kangaekata dayo

“jiwa berdikari itu penting. Yaitu, pemikiran untuk melakukan sesuatu oleh diri sendiri

6) *Sentaku no setsuzokushi*

Setsuzokushi yang dipakai pada saat menyatakan pilihan antara sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya dan yang ada pada bagian berikutnya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *matawa, aruiwa, soretomo, dan naishiwa*.

Contoh : ペンまたわえんぴつでかく。

Pen matawa enpitsu de kaku

“menulis dengan bolpoin atau pensil”

7) *Tenkan no setsuzokushi*

Setsuzokushi yang dipakai pada saat mengganti atau mengubah pokok pembicaraan. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *sate*, *tokoroda*, *tokini*, *tsugini*, dan *dewa*.

Contoh : ばんじうまくいった。ところで、さっそくだが。

Banji umaku itta. Tokorode, sassoku daga....

“segala sesuatunya berjalan dengan lancar. Tetapi, tiba-tiba.....

Jadi, menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *setsuzokushi* banyak ragamnya dan mempunyai fungsi yang berbeda-beda diantaranya adalah *heiretsu no setsuzokushi*, *gyakusetsu no setsuzokushi*, *junsetsu no setsuzokushi*, *tenka no setsuzokushi*, *hostsu no setsuzokushi*, *sentaku no setsuzokushi*, dan *tenkan no setsuzokushi*.

4. ***Demo dan Keredomo***

Demo dan *Keredemo* adalah *setsuzokushi* yang termasuk kedalam kelompok *Gyakusetsu no setsuzokushi* yaitu kata penghubung yang dipakai untuk menyatakan hubungan yang berlawanan atau kata penghubung yang dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya yang tidak sesuai, tidak pantas, atau bertentangan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya.

a. Demo

Demo dalam beberapa kamus bahasa Jepang memiliki arti tetapi atau walaupun. Demikian halnya dengan kata tetapi dalam bahasa Indonesia, *demo* digunakan sebagai kata penghubung di dalam kalimat. Apabila dilihat dari klasifikasi kelas kata bahasa Jepang kata *demo* termasuk ke dalam konjungsi (*setsuzokushi*) dan partikel (*joshi*). Karenanya meskipun memiliki karakteristik yang sama dengan *joshi* lainnya yaitu tidak memiliki perubahan bentuk dan tidak dapat menjadi kata yang menerangkan kata lain, *demo* memiliki keunikan tersendiri karena dapat berdiri sendiri dan apabila *demo* terpisah dari kata lain, *demo* tetap mempunyai arti. Selain itu *demo* juga dapat digunakan sebagai penghubung antar kalimat, frasa atau klausa yang bertentangan atau tidak selaras (Riskianingsih, 2009).

Contoh :

1. 日本語が好きでも、フランス語はきらいです。

*Nihongo ga suki **demo**, Furansugo wa kirai desu.*

Saya suka bahasa Jepang, tetapi saya benci bahasa Prancis.

(<http://www.scribd.com/doc/7997639/Japanese-Basic-Grammar1>)

2. でも。。。ピンクのやつがほしかったのだ！

***Demo**...pinku no yatsu ga hoshikatta no da!.*

Tetapi...saya inginnya yang merah muda!

(<http://www.scribd.com/doc/3146904/How-to-say-but-in-japanese>)

Menurut Sugihartono (2001:131-133) mengemukakan beberapa fungsi partikel *demo*:

1) Menunjukkan penegasan pada hubungan kosakata di depan partikel dan sesudah partikel.

a) こどもでもつかえるコンピューターがあります。

*Kodomo **demo** tsukaeru konpyuutaa ga arimasu.*

(ada computer yang bisa di gunakan/dioperasikan oleh anak-anak).

b) そのちほうはふゆでもあたたかい。

*Sono chihoo wa fuyu **demo** atatakai.*

(didaerah itu, meskipun musim dingin tetapi berudara hangat).

c) どんなにすきな食べ物でもまいにちたべていればいやになるものだ。

*Donna ni sukina tabemono **demo** mainichi tabete ireba iya ni naru mono da.*

(makanan yang paling disukai sekalipun seandainya setiap hari makan maka akan menjadi hal yang sangat membosankan).

d) いまからでもおそくはありません。

*Ima kara **demo** osoku wa arimasen.*

(meskipun dimulai dari sekarang tidak akan terlambat).

2) Menunjukkan contoh atau semisal yang sederhana.

a) よろしかったら、おちゃでもごいっしょにいかがですか。

*yoroshikattara, ocha **demo** go issho ni ikaga desuka?*

(kalau berkenaan, bagaimana kalau sama-sama sekedar minum teh).

- b) おせわになったおれいに、まいぶつのこけしでもおくりいたしま
しょう。

*Osewa ni natta orei ni, meibutsu no kokeshi **demo** okuri itashimashoo.*

(untuk mengungkapkan rasa terima kasih bagaimana apabila kita
kirimkan semisal boneka Jepang yang terkenal).

- 3) Menunjukkan pengertian positif pada kata tanya *itsu demo* (kapanpun), *doko demo* (dimanapun), *dare demo* (siapapun) dan *nan demo* (apapun).

- a) いつでもかまいませんから、よゆうができたときかえしてくだ
さい。

*Itsu **demo** kamaimasen kara, yoyuu ga dekita toki kaeshite kudasai.*

(silahkan kembalikan kapan saja, kalau anda ada waktu luang).

- b) あなたもいくところなら、どこへもでもついていきます。

*Anata no iku tokoro nara, doko e **demo** tsuite ikimasu.*

(kemanapun engkau pergi aku akan selalu menyertai).

- c) なんでも好きなものを取りなさい。

*Nan **demo** sukina mono o torinasai.*

(ambilah barang apapun yang kau sukai).

- d) こんなことはだれでも知っているだ。

*Konna koto wa dare **demo** shitte iru da.*

(hal seperti ini siapapun mengetahuinya).

- e) 私は、よつだったらいつでもいいですよ。

*Watashi wa, yotu dattara itsu **demo** ii desu yo.*

Sepanjang malam hari, kapan saja tidak menjadi masalah bagi saya.

(Naoko Chino, 2004:22)

- 4) Cara mengungkapkan kalimat dengan penegasan dengan kondisi yang tidak umum.

- a) たとえあめでもあしたはどうしてもいかなえなければならない。

*Tatoe ame **demo** ashita wa dooshite mo ikaneba naranai.*

(meskipun besok hujan, bagaimanapun saya harus pergi).

- b) そのほんがいちまんえんでも、わたしはかいます。

*Sono hon ga ichiman en **demo**, watashi wa kaimasu.*

(meskipun buku itu harganya 10 ribu yen, tetap saya akan membelinya).

- c) あたまがいたい、たとえびょうきでもやすむわけにわいかない。

*Atama ga itai ga, tatoe byooki **demo** yasumu wake ni wa ikanai.*

(kepala sakit, seandainya sakitpun tak bisa istirahat).

- d) かねもちでもこうふくだとはかぎらない。

*Kanemochi **demo** koofuku da to wa kagiranai.*

(meskipun kaya belum tentu bahagia).

- f) つまらないかいぎでもしごとですからでなければなりません。

*Tsumaranai kaigi **demo** shigoto desu kara denakereba narimasen.*

(Sekalipun rapat itu membosankan, kamu harus tetap mengikutinya karena itu merupakan (bagian dari) pekerjaan.)

(Naoko Chino, 2004:21)

- 5) Menunjukkan penguatan arti pada kosakata yang menunjukkan arti pada batas minimal pun bisa atau ada apalagi pada kondisi umum/biasa.

- a) どんなにんげんでもかたらずりよしんがあるはずだ。

*Donna ningen **demo** kanarazu ryooshin ga aru hazu da.*

(manusia macam apapun tentu memiliki nurani yang baik).

- b) どんなつらいときでも、ゆめときぼうだけすってはいけません。

*Donna tsurai toki **demo**, yume to kiboo dake suttee wa ikemasen.*

(pada kondisi yang paling sulit apapun, janganlah membuang harapan dan impian).

- c) そんなことはちいさいこどもでもわかる。

*Sonna koto wa chiisai kodomo **demo** wakar.*

(hal seperti itu anak kecilpun mengerti).

- e) がいこくじんでもそのくにのほうりつはまもらなければならさ。

*Gaikokujinn **demo** sono kuni no hooritsu wa mamoranakereba naranai.*

(aturan Negara itu harus dipatuhi meskipun oleh orang asing).

Dalam penelitian ini, *setsuzokushi demo* yang diteliti merujuk pada pendapat Sugihartono (2001:131-133). *Setsuzokushi demo* tersebut adalah:

- 1) *Setsuzokushi demo* menunjukkan kalimat penegasan.
- 2) *Setsuzokushi demo* menunjukkan contoh yang sederhana.
- 3) *Setsuzokushi demo* menunjukkan kalimat tanya.
- 4) *Setsuzokushi demo* mengungkapkan penegasan dengan kalimat yang tidak umum.
- 5) *Setsuzokushi demo* menunjukkan arti kosakata pada kondisi yang umum.

b. Keredomo

Setsuzokushi keredomo ini biasa dipakai setelah verba, adjektiva I, adjektiva na, verba bantu *desu*, *deshita*, *masu*, *mashita*, dan dapat dipakai juga setelah nomina yang ditambah *da* atau *datta*.

Menurut Chandra (2009:107-110) mengemukakan beberapa fungsi partikel *keredomo* :

- 1) Menunjukkan hal yang bertentangan dengan yang disebut terlebih dahulu : “tapi atau tetapi”.

a) ジャカルタは暑^{あつ}いけれども、バンドン^{ばんどん}はすずしい

Jakarta wa atsui keredomo, bandon wa suzushii.

(jakarta panas, tapi bandung sejuk).

b) 雨^{あめ}は降^おりましたけれども、酷^{ひど}くはなかったです。

Ame wa furimashita keredomo, hidoku wa nakatta desu.

(telah turun hujan, tapi tidak kencang).

- c) あなたに^{やさ}しいけれども、わたしには^{むずか}しい。

Anata ni yasashii keredomo, watashi ni wa muzukashii.

(bagimu mudah, tapi bagiku susah).

- 2) Menunjukkan suatu hal yang berlawanan yang seharusnya seperti itu: “ walaupun, tetapi: akan tetapi: namun”.

- a) これが欲しいですけれども、お金がありませんから、買えませ。

Kore ga hoshii desu keredomo, okane ga arimasen kara, kaemasen.

(Saya menginginya, tetapi karena tidak mempunyai uang tak dapat membelinya).

- b) えいがにいきたいですけれども、じかんがありません。

Eiga ni ikitai desu keredomo, jikan ga arimasen.

(Saya ingin pergi menonton film, tetapi tidak ada waktu).

- c) このものはひんせつがよくないけれども、ねだんがたかい。

Kono mono wa hinshitsu ga yokunai keredomo, nedan ga takai.

(barang ini kualitasnya tidak baik, tapi harganya mahal).

- d) かれはからだはちいさいけれども、ちからがつよい。

Kare wa karada wa chiisai keredomo, chikara ga tsuyoi.

(dia badannya kecil, tetapi tenaganya kuat).

- f) かれはあねもちですけれども、こうふくでわありません。

Kare wa kanemochi desu keredomo, kofuku dewa arimasen.

(walaupun dia kaya, tetapi tidak bahagia).

- 3) Menjadi kata pengantar untuk apa yang akan dikatakan selanjutnya dengan nada yang ringan.

- a) スチアワンですけれども、まつだしゃちょうはいらっしゃいますか。

Sutiawan desu keredomo, Matsuda shacho wa irasshaimasu ka.

(Saya setiawan, apakah Bapak Presiden Direktur Matsiuda ada?)

- b) この部屋はあまり大きくないかも知れませんが、どうぞお使いください。

Kono heya wa amari okikunai kamoshiremasen keredomo, dozo otsukai kudasai.

Barangkali kamar ini kurang bagus, silakan anda memakainya.

- c) 私はその計画に賛成ですけれども、皆さんはいかがですか。

Watashi wa sono keikaku ni sansei desu keredomo, minasan wa ikaga desuka.

Saya setuju dengan rencana itu bagaimana dengan kalian?

- 4) Diletakkan dibelakang kalimat untuk menunjukkan perasaan kecewa, karena terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan “alangkah baiknya jika.....:coba kalau,”.

- a) しゃちょうがわたしたちのよきゅうおうじればいいですけれど。

Shacho ga watashi-tachi no yokyu ni ojireba ii desu keredomo.

Alangkah baiknya Bapak Presiden direktur menyetujui permintaan kami.

b) 今日はちょっとつごうが悪いんです、明日ならいいんですけれども. . .

Kyou wa chotto tsugou ga waruindesu, ashitanara iindesukeredomo.

(hari ini keadaanya buruk, seandainya besok lebih baik...).

Dalam penelitian ini, *setsuzokushi keredomo* yang diteliti merujuk pada pendapat Chandra (2009:107-110). *Setsuzokushi keredomo* tersebut adalah:

- 1) *Setsuzokushi keredomo* menunjukkan hal yang bertentangan.
- 2) *Setsuzokushi keredomo* menunjukkan hal yang berlawanan dengan kalimat yang pasti.
- 3) *Setsuzokushi keredomo* menjadi kata pengantar dalam suatu kalimat.
- 4) *Setsuzokushi keredomo* diletakkan diakhir kalimat.

5. Analisis Kesalahan Berbahasa

a. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Pembelajaran bahasa memiliki kaitan yang erat dengan kesalahan berbahasa. Tidak hanya terjadi pada pembelajar bahasa asing sebagai bahasa kedua, tetapi bisa juga terjadi pada pembelajar pertama sebagai bahasa ibu. Perbedaan kedua bahasa (bahasa ibu dan bahasa asing) dapat dipergunakan sebagai landasan untuk memprediksi kesalahan berbahasa yang akan dibuat siswa.

Tarigan (1996:30) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Penyimpangan kaidah bahasa dapat disebabkan oleh salah menerapkan kaidah bahasa dan keliru dalam menerapkan kaidah bahasa. Kesalahan dan keliruan dalam pengertian sehari-hari dapat dikatakan bersinonim atau mempunyai makna yang kurang lebih sama. Dalam bahasa Inggris istilah kesalahan disebut “*error*” sedang keliruan disebut “*mistake*”.

Tabel I
PERBANDINGAN
ANTARA KESALAHAN DAN KEKELIRUAN

KATEGORI SUDUT PANDANG	KESALAHAN BERBAHASA	KEKELIRUAN BERBAHASA
1. Sumber	Kompetensi	Performance
2. Sifat	Sitematis, berlaku secara umum	Acak, tidak sistematis, individual
3. Durasi	Permanen	Sementara
4. Sistem Linguistik	Belum dikuasi	Sudah dikuasi
5. Produk	Penyimpangan kaidah bahasa	Penyimpangan kaidah bahasa
6. Cara perbaikan	Dibantu oleh guru: melalui latihan, pengajaran remedial	Siswa sendiri: mawas diri, pemusatan perhatian

(Tarigan, 1997-29)

Antara kesalahan berbahasa dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa yang bersifat formal, terkait jalinan yang erat. Di mana berlangsung pengajaran bahasa sudah dapat di situ dipastikan sudah terdapat kesalahan berbahasa. Hal ini berlaku dalam pengajaran bahasa ibu (BI) maupun dalam pengajaran bahasa kedua

(B2). Pengajaran bahasa Indonesia dapat dianggap sebagai pengajaran pertama (B1) dan dapat pula dianggap sebagai pengajaran kedua (B2). Pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu disebut sebagai pengajaran bahasa pertama (B1). Pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama (B1) maka pengajaran itu disebut sebagai pengajaran bahasa kedua.

Parera (1997:98) mengatakan analisis kesalahan berbahasa merupakan satu tindakan dan studi secara formal dan sistematis untuk mengidentifikasikan kesulitan, hambatan, dan kendala dalam proses pembelajaran bahasa bagi mereka yang berbeda latar belakang kebahasaan. Melalui analisis kesalahan berbahasa, dapat diungkap berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat oleh para pembelajar bahasa, yaitu latar belakang, sebab kesalahan, dan ragam kesalahan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku. Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mengidentifikasikan kesulitan, hambatan, dan kendala dalam proses pembelajaran bahasa yang berbeda latar belakang. Sehingga bisa meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan pengajaran berbahasa.

b. Bentuk Kesalahan Berbahasa

Bentuk kesalahan berbahasa ada 3, yaitu fonetis, morfologi dan sintaksis. Fonetis adalah sistem pengucapan. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang pembentukan kata. Sedangkan sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji

tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat. *Joshi* ini termasuk kepada kesalahan sintaksis.

Sutedi (2003:61) mengatakan sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* atau *sintakusu*. Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat. Bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup: jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya.

Kalimat berdasarkan pada strukturnya, secara garis besarnya terdiri dari dua macam, yaitu yang tidak memiliki unsur predikat yang memiliki unsur predikat. Kalimat yang tidak memiliki unsur predikat disebut *dokuritsugobun*, sedangkan kalimat yang memiliki unsur predikat disebut *jutsugobun*. Di dalam *dokuritsugobun* ada dua macam, yaitu yang menggunakan kata seru (*kandoushi*) dan menggunakan nomina (*meishi*).

Contoh:

- 1) 「まあ! ”Maa!”」 (ya!)
- 2) 「お〜い! ”o-i!”」 (hei!)
- 3) 「かじ! ”kaji!”」 (kebakaran!)
- 4) 「ともこ! ”tomoko!”」 (tomoko!)

Contoh 1 dan 2 terbentuk dari kata seru (*kandoshi*), kalimat ini tidak bisa diperluas atau ditambah lagi dengan keterangan yang lainnya. Lain halnya dengan contoh 3 dan 4, kalimat ini tidak terbentuk dari nomina (*meishi*), dan masih bisa

diperluas dengan memberi keterangan yang lainnya. Contoh 4 digunakan ketika memanggil seseorang, yaitu Tomoko (nama orang) masih bisa diperluas lagi seperti berikut. 「そこにいるともこ “*soko ni iru tomoko*”」 (Tomoko yang ada disitu).

Dokuritsugobun seperti beberapa contoh di atas, hanya digunakan untuk menyatakan panggilan atau jawaban (sahutan), mengungkapkan rasa terkejut atau marah pada saat berbicara. Kalimat ini tidak bisa digunakan untuk menyatakan keadaan masa lampau, digunakan kalimat yang berkontruksi predikatif (*jutsugobun*) bisa digunakan untuk menyatakan peristiwa masa lampau.

Dalam kalimat yang berfungsi predikatif (*jutsugobun*). Masih bisa digolongkan lagi berdasarkan pada jenis kata yang digunakan sebagai predikatnya, yaitu kalimat yang predikatnya menggunakan verba, adjektif, dan nomina. Masing-masing kalimat tersebut disebut *doushibun* (kalimat verba), *keiyoshibun* (kalimat adjektival), *meshibun* (kalimat nominal).

Urutan kata dalam kalimat verba, secara umum berpola SOP untuk kalimat verba transitif, dan SP untuk verba intransitif. Di dalamnya terkandung beberapa partikel dan berbagai bentuk verba yang menyatakan kata dan yang lainnya. Predikat dalam kalimat adjektiva, terdiri dari adjektiva i (*keiyoushi*) dan adjektiva na (*keiyoushi*) dengan struktur SP. Untuk kalimat nominal, pada setiap nominal dijadikan sebagai predikatnya harus diikuti oleh kopula seperti *da*, *desu*, *darou*, atau *ka*, *ne*, *yo*, *sa*, *dane*, *dayo* dan sebagainya.

Contoh:

- 1) たろはテレビをみる。 (kalimat verba transitif)
(*Taro wa terebi o miru* / taro menonton TV)
- 2) あめがふる。 (kalimat verba intransitif)
(*Ame ga furu* / hujan turun).
- 3) 体がだるい。 (kalimat adjektival)
(*Karada ga darui* / badan saya lemas).
- 4) きょうはやすみだ。 (kalimat nominal)
(*kyou wa yasumi da* / hari ini libur).

Berdasarkan jumlah klausanya (*setsu*), kalimat yang berkontruksi predikatif (*jutsugobun*) bisa dibagi dua, yaitu *tanbun* (kalimat tunggal) dan *fukubun* (kalimat majemuk). *Tanbun* yaitu kalimat yang hanya memiliki satu klausa, sedangkan *fukubun* adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Satu klausa hanya terdiri dari satu predikatnya dan hanya memiliki satu kejadian atau perkara. Oleh karena itu, klausa dalam *fukubun* terdiri dari klausa utama (*shusetsu*) atau induk kalimat, dan ada klausa tambahan (*juuzokushu*) atau anak kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat.

c. Jenis Kesalahan Berbahasa

Corder (Parera, 1997:143) mengatakan kesalahan berbahasa dibedakan atas dua, yaitu *mistake* dan *error*. *Mistake* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *performance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan

emosional, dan sebagainya. Kesalahan seperti ini mudah diperbaiki jika penutur atau pembicara diingatkan. Sedangkan *error* adalah penyimpangan-penyimpangan yang sistematis, konsisten dan menjadi ciri khas berbahasa siswa yang belajar pada tingkat tertentu.

Corder (Indihadi, 2010:2-3) mengatakan jenis kesalahan berbahasa terbagi atas dua yaitu.

1. *Lapses*

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan “*slip of the tongue*” sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan “*slip of the pen*”. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

Dapat dilihat pada penulisan dalam kalimat bahasa Jepang berikut ini.

Contoh:

うまくいけばいいけれども => うまくいけばいいけれども

Umaku ikereba iikeredomo *Umaku ikereba iikeredemo.*

✓

✗

2. *Mistake*

Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar,

bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Dapat dilihat pada penggunaan *joshi* dalam kalimat bahasa Jepang yaitu penggunaan *joshi* “*ni*” identik dengan kata tempat.

Contoh

お金^{かね}もない。けれど、暇^{ひま}もない => お金^{かね}もないでも、暇^{ひま}もない

Okane monai ikeredomo, himamonai

okane monai iidemo, himamonai

✓

✗

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kesalahan ada dua yaitu: *lapses* dan *Mistake*. *Mistake* merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi karena tidak tepat dalam memilih suatu kata. sedangkan *lapses* merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi karena ketidaksadaran menulis.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dien Wijayatiningrum (2013) yang berjudul Analisis Kesalahan Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2012/2013 dalam penggunaan *Setsuzokushi*, *demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*. Hasil ini, dapat disimpulkan banyak kesalahan Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2012/2013 dalam penggunaan *Setsuzokushi*, *demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*, keempat *setsuzokushi* tersebut mempunyai arti yang sama tapi penggunaannya berbeda sehingga banyak terjadi kesalahan Mahasiswa dalam menggabungkan suatu kalimat.
2. Nita Riskianingsih (2009) berjudul Analisis Penggunaan *Demo*, *Keredomo*, *Keredo*, dan *Kedo* Dalam Kalimat Bahasa Jepang. Partikel yang diujicobakan adalah *Demo*, *Keredomo*, *Keredo*, dan *Kedo*.

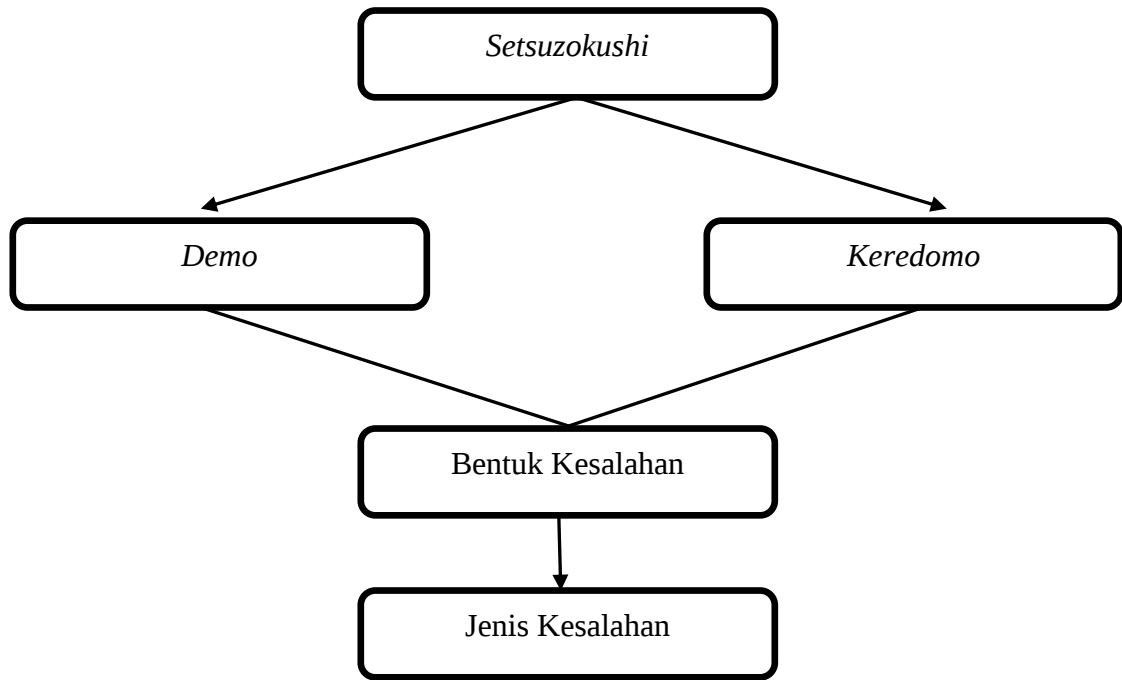
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah (1) terletak pada latar atau sekolah tempat penelitian dilakukan (subjek penelitian), (2) terletak pada fokus penelitian. penelitian Dien Wijayatiningrum, merupakan penelitian dengan fokus penelitian Analisis Kesalahan Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2012/2013 dalam penggunaan *Setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*. Nita Riskianingsih, merupakan penelitian dengan fokus penelitian Analisis Penggunaan *Demo*, *Keredomo*, *Keredo*, dan *Kedo* Dalam Kalimat Bahasa Jepang, sedangkan penelitian ini adalah penelitian dengan fokus penelitian Analisis Kesalahan Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa

Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Setsuzokushi demo* dan *keredomo*, (3) peneliti hanya menggunakan partikel *demo* dan *keredomo*.

Persamaannya dengan penelitian dilakukan adalah sama-sama membahas tentang kata penghubung (*setsuzokushi*) dalam bahasa Jepang dan partikel *demo* dan *keredomo*.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada ujian kajian pustaka maka dirumuskan kerangka konseptual yang mengerti pada tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesalahan Mahasiswa tahun masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Setsuzokushi demo* dan *keredomo*. Materi *setsuzokushi* yang dipelajari mahasiswa sesuai dengan apa yang diamatinya sendiri dilapangan. Berikut bagan kerangka konseptual penelitian ini.



Bagan 1
Kerangka konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang analisis kesalahan mahasiswa tahun masuk 2014 Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam penggunaan *setsuzokushi demo* dan *keredomo*, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk kesalahan sintaksis tertinggi terdapat pada *setsuzokushi demo* yaitu 55,4%. Sedangkan kesalahan *setsuzokushi keredomo* yaitu 54,4%.
2. Jenis kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah jenis kesalahan *mistake* dan *lapses*. Jenis kesalahan *mistake* tertinggi terdapat pada *setsuzokushi demo* yaitu 39,7%. Sedangkan kesalahan *mistake* yang terdapat pada *setsuzokushi keredomo* yaitu 37,6%. Jenis kesalahan *lapses* tertinggi terdapat pada *setsuzokushi demo* yaitu 15,7%. Sedangkan kesalahan *lapses* yang terdapat pada *setsuzokushi keredomo* yaitu 9,6%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, agar mahasiswa meningkatkan pengetahuannya tentang fungsi dari *setsuzokushi demo* dan *keredomo*. *Kedua*, agar mahasiswa meningkatkan pengetahuannya tentang perbedaan *setsuzokushi demo* dan

keredomo . *Ketiga*, agar mahasiswa mengetahui penempatan dari *setsuzokushi demo* dan *keredomo*. *Keempat* supaya mahasiswa teliti dalam menulis jawaban saat ujian.

Selain itu ruang lingkup penelitian ini tidak terbatas pada mahasiswa bahasa Jepang saja. Namun, dapat juga dilakukan dengan menonton film Jepang, drama Jepang, komik-komik Jepang, dan lain sebagainya. Untuk itu, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, T. 2009. *Nihongo No Joshi*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.
- Chino, Naoko. 2004. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Diah Padmawati, Made. *Analisis Penggunaan Setsuzokushi [SHIKASHI] Dan [DEMO] Dalam Novel Norewai No Mori Karya Haruki Murakami*. Jurnal Sastra Jepang Universitas Udayana.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Indihadi, Dian. *Kesalahan Berbahasa*.
[http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=kesalahan%20berbahasa&source=web&cd=5&ved=0ahUKEwiX9IDrtd3MAhUDT48KHQDzD7gQFgg4MAQ&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FDUAL-MODES%2FPEMBINAAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHAS A KEDUA%2F10 BBM 8.pdf&usg=AFQjCNELkUZIq4oDCMViNzDI0U9pOLAX7w&bvm=bv.122129774,d.c2I](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=kesalahan%20berbahasa&source=web&cd=5&ved=0ahUKEwiX9IDrtd3MAhUDT48KHQDzD7gQFgg4MAQ&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FDUAL-MODES%2FPEMBINAAN%2FBahasa%2FIndonesia%2FSebagai%2FBahasa%2FKedua%2F10%2FBBM%2F8.pdf&usg=AFQjCNELkUZIq4oDCMViNzDI0U9pOLAX7w&bvm=bv.122129774,d.c2I) (diakses 6 januari 2016)
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional:metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antar Bahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta:Erlangga
- Rizkianingsih, nita. 2009. *Analisis Penggunaan Demo Keredomo Keredo dan Kedo Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Jurnal Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia.
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugihartono. 2001. *Nihongo No Joshi*. Bandung: Humaiura Utama Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D..* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- . 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung:Humaniora.